

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 91-98

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.2020>

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada fasilitas pelayanan kesehatan di instansi kesehatan wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III

Muchamad Rifai, Yuliani, Yokas Siswan Winanto, Ulil Ma'rifah, Inaya Larang Asri, Rizqi Nur Anis Safitri, Nur Azmi

Universitas Ahmad Dahlan, Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Umbulharjo. Yogyakarta
Yokassiswanw@gmail.com, rizqianis83@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap tenaga kerja. Pada beberapa instansi kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja yang tidak lengkap serta tidak adanya media promosi keselamatan dan kesehatan kerja. Masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di beberapa instansi kesehatan membuat para pekerja tidak begitu memperhatikan aspek tersebut dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk menanggulangi hal tersebut dilakukan intervensi ke beberapa instansi kesehatan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan, serta mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Metode yang digunakan yaitu pemberian media promosi keselamatan dan kesehatan kerja berupa poster dan leaflet, serta penyuluhan yang dilaksanakan dari tanggal 29 Januari sampai 27 Februari 2020. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu pekerja menerima poster untuk dipasang di dinding dan leaflet untuk mereka baca, dan selain itu pekerja memiliki pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dampak program ini adalah pekerja telah sadar menggunakan APD dengan lengkap ketika bekerja.

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fasyankes, dan Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Occupational Safety and Health in Health Care Facilities is one of the efforts to protect workers. In several health agencies in the working area of Banguntapan III Puskesmas, problems were still found such as the use of Personal Protective Equipment in incomplete work and the absence of a media for promoting occupational safety and health. The lack of knowledge about the importance of the application of the Occupational Safety and Health culture in several health agencies makes workers pay less attention to these aspects and can cause work accidents. To overcome this, interventions were carried out in several health institutions. The aim is to increase workers' knowledge about occupational safety and health in health care facilities, and reduce the risk of workplace accidents at work. The method used is the promotion of occupational safety and health media in the form of posters and leaflets, and counseling. The results of these activities are that workers receive posters to be put on the wall and leaflets for them to read, and besides that workers have knowledge that they did not know about Work Safety and Health. The impact is that workers want to use Personal Protective Equipment completely when working.

Keywords : Occupational Safety and Health, Health Care Facilities, and Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi pekerja yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi menyebabkan keresahan bagi para pekerja dan mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satunya yaitu perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (Inovasi, dkk., 2015). Kesehatan kerja adalah praktek serta spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran dengan tujuan yaitu agar pekerja memiliki derajat kesehatan yang tinggi baik fisik, mental maupun sosial melalui usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja maupun terhadap penyakit-penyakit umum (Mongilala, dkk., 2018).

Occupational Health and Safety (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap tenaga kerja. Sebagaimana di Indonesia sudah diatur pada Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No 50/2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peraturan tersebut bertujuan untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berfungsi dan efektif jika program tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh lapisan individu yang terlibat. Komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pelaksanaan budaya keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan. Aspek komunikasi juga sangat penting dalam menjalankan program keselamatan dan kesehatan kerja, karena dengan adanya komunikasi keselamatan dan kesehatan para karyawan dapat memahami informasi-informasi tentang pentingnya menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat pengelolaan yang baik termasuk di pelayanan kesehatan. Dampak negatif yang sangat mungkin timbul dari pelayanan kesehatan maupun sarana prasarana seperti jarum suntik, limbah dari farmasi, limbah dari radiologi dan yang lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja / penularan penyakit maupun kegawat darurat. Dalam kegiatan pelayanan kesehatan, rumah sakit menghasilkan limbah yang sangat berbahaya dan beracun yaitu limbah infeksius, patologi, benda tajam, limbah kimia, limbah farmasi, limbah radiologi, limbah dari kegiatan pembersihan dan desinfektan (Mongilala *et al.*, 2018).

Beberapa instansi kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III, sudah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi ada beberapa point berdasarkan Permenkes No 52 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan, yang masih belum terpenuhi seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum lengkap, serta kurangnya media promosi kesehatan. Oleh karena itu setiap pimpinan instansi harus mengecek kembali setiap standar yang harus dipenuhi.

Sebagai upaya pemerintah untuk mendorong agar fasilitas pelayanan kesehatan mengutamakan pelayanan, keselamatan dan perlindungan kepada masyarakat adalah salah satunya dengan mewajibkan setiap instansi kesehatan untuk menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan Permenkes No 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Dalam peraturan tersebut disebutkan dan dijelaskan bagaimana setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus memenuhi standar yang sudah ditetapkan, dan apabila ada beberapa aspek yang tidak dipenuhi akan menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behavior/unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Sipayung, dkk., 2015).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode intervensi berupa pemberian media promosi kesehatan seperti poster dan leaflet di setiap klinik, serta penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tanggal 29 Januari sampai 27 Februari 2020. Metode pemberian media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020. Poster yang diberikan berisikan tentang penggunaan APD dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Pada metode penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 di Puskesmas Banguntapan III. Adapun kegiatan pengabdian ini melibatkan 6 mahasiswa dan 6 instansi yaitu Laboratorium Klinik Sadewa, Klinik Pelita Hati, Klinik Mitra Medika, Klinik An-Nur, Klinik Cendrawasih dan Puskesmas Banguntapan III.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berupa intervensi dengan pemberian media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet serta penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Sasaran dari kegiatan pengabdian yaitu pekerja yang berada di Fasilitas Pelayanan Kesehatan wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III. Pada saat kegiatan penyuluhan, peserta yang hadir memperhatikan dan menyimak dengan baik seluruh materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya timbak balik dari pekerja yaitu dengan bertanya kepada pemateri mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.



Gambar 1. Pemberian poster dan leaflet di Lab Klinik Sadewa



Gambar 2. Pemberian poster dan leaflet di Klinik An-Nur



Gambar 3. Pemberian poster dan leaflet di Klinik Mitra Medika



Gambar 4. Pemberian poster dan leaflet di Klinik Pelita Hati



Gambar 5. Pemberian poster dan leaflet di Klinik Cendrawasih

Kegiatan pemberian media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet kepada enam instansi kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III, seperti terlihat pada Gambar 1-5. Pihak instansi kesehatan menerima dengan baik poster dan leaflet yang diberikan. Poster yang kami berikan berisi tentang penggunaan APD yang harus digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta poster tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Leaflet yang diberikan berisi tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, diberikan pula penjelasan mengenai poster dan leaflet agar dapat dilaksanakan dan dibaca oleh pekerja.

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya K3 di dalam lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja komunikasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar (Suharmanti, 2011).

Poster merupakan sarana promosi K3. Poster-poster dapat digunakan untuk meniadakan kebiasaan-kebiasaan buruk, memperlihatkan keuntungan-keuntungan jika berbuat selamat, atau memberi keterangan terperinci, nasehat terhadap masalah-masalah tertentu. Leaflet merupakan selebaran dimana isinya mencakup larangan dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja di dalam pabrik, gambar jalur evakuasi (*assamble point*) keadaan darurat, potensi-potensi bahaya dan cara-cara penanggulangannya (Suharmanti, 2011).

Selain kegiatan pemberian media promosi kesehatan, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Puskesmas Banguntapan III, seperti terlihat pada Gambar 6 dan 7. Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama, serta mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan hanya dapat dicapai apabila kebutuhan dan permintaan perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat terhadap kesehatan atau pelayanan kedokteran maupun kedokteran gigi dapat terpenuhi. Kebutuhan dan permintaan ini terdapat pada pihak pemakai jasa pelayanan kesehatan atau terdapat pada masyarakat (Herlina, dkk., 2016).



Gambar 6. Penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasyankes



Gambar 7. Peserta sedang memperhatikan pemateri penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang seharusnya ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab diberikan untuk para peserta yang ingin bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. Antusias peserta dari pekerja yang berada di Puskesmas Banguntapan III untuk bertanya mengenai beberapa persoalan yang ada di Puskesmas Banguntapan III menjadikan kegiatan ini dapat dikatakan sudah baik dan berjalan lancar.

Penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat melindungi pekerja, properti, dan lingkungan (Wirawan, dkk., 2014). Salah satu tujuan dari adanya kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra, mata yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak manusia (75%-87%), sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalurkan melalui indra yang lain. Semakin banyak indra yang difungsikan dalam proses belajar atau penyuluhan semakin banyak pula informasi atau pengetahuan yang diketahui atau diserap (Yolanda, dkk., 2018). Dengan diperolehnya pengetahuan yang cukup, para pekerja akan lebih memperhatikan setiap aspek yang harus dilakukan ketika bekerja.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan pemberian media promosi berupa poster dan leaflet kepada pihak puskesmas sebagai upaya untuk meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan adanya poster tentang APD, diharapkan para pekerja yang bekerja di Puskesmas Banguntapan III dapat menggunakan APD berupa masker, kacamata pelindung, sarung tangan, sepatu, pelindung wajah, penutup kepala, apron, jas lab dan *coverall*.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu masih ada beberapa instansi kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III yang belum dilakukan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu dan sulit untuk mengumpulkan para pekerja pada saat jam mereka bekerja. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini, kami hanya memberikan media promosi keselamatan dan kesehatan kerja kepada instansi yang tidak diberi penyuluhan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dengan memberikan media promosi keselamatan dan kesehatan kerja berupa poster dan leaflet, serta penyuluhan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, dan tindakan dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Instansi Kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III berjalan dengan baik dan lancar. Intervensi dilakukan dengan metode pemberian media promosi keselamatan dan kesehatan kerja berupa poster dan leaflet, serta penyuluhan. Dampak dari program ini adalah pekerja telah sadar menggunakan APD dengan lengkap ketika bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211–234.
- Herlina, N., Adhani, R., & Heriyani, F. (2016). Gambaran Dan Permintaan Pasien Terhadap Fasyankes Gigi Di Puskesmas Kota Banjarmasin. *Kedokteran Gigi*, 1(1), 75–82.

- Inovasi, J., Somongari, D., Kaligesing, K., & Tengah, P. J. (2015). *OPERATOR PEMBUAT GULA JAWA DI DUSUN DUNG TILANG*. 4(1), 39–45.
- Mongilala, W. F., Kawatu, P. A. T., & Korompis, G. E. C. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Kerja Di Puskesmas Sonder Kabupaten Minahasa. *Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–6.
- Sipayung, R. T., Lubis, H. S., & Syahri, I. M. (2015). Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit Di Ptpn Iv Kebun Dolok Ilir. *Lingkungan Dan Kesehatan Kerja*, 3(3).
- Suharmanti, A. (2011). Gambaran Pelaksanaan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di P.T. Pupuk Kujang Cikampek. *Program*.
- Wirawan, Susilo, Lalu, K.A, Ni Ketut, S. . (2014). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 80–87.
- Yolanda, R., Ferusgel, A., & Nuraini, N. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Medan Marelan. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 51.

